



Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Manajemen Laktasi Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 6-9 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Randai Kabupaten Bengkulu Selatan

Gia Peprianti¹, Gusni Rahmarianti^{2*}, Marsimin³

^{1,2,3} Akademi Kebidanan Manna, Bengkulu Selatan

*Corresponding Author: gusnirahmarianti@gmail.com

ABSTRAK

Sejarah artikel:

Diterima 11 Mei 2022

Revisi 11 Juni 2022

Diterima 27 Juni 2022

Kata kunci:

Pengetahuan, ASI Eksklusif

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang manajemen laktasi dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 6-9 bulan di wilayah kerja Puskesmas Talang Randai Kabupaten Bengkulu Selatan. Metode dalam penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan rancangan cross sectional. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki anak usia 6-9 bulan pada bulan Februari 2022 yang berjumlah 51 orang. Analisa data dilakukan dengan uji chi-square. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden dengan pengetahuan kurang (41.2%), tidak memberikan ASI eksklusif (58.8%) dan uji chi-square menunjukkan X^2 hitung (14.7) > X^2 tabel (5.591) serta nilai $\rho(0,001) < \rho(0,05)$. Terdapat hubungan antara pengetahuan tentang manajemen laktasi dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Talang Randai Kabupaten Bengkulu Selatan.

ABSTRACT

Keywords:

Knowledge, Exclusive Breastfeeding

The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge about lactation management and exclusive breastfeeding for infants aged 6-9 months in the working area of Talang Randai Public Health Center, Bengkulu Selatan Regency. The method in this study is an analytic study with a cross sectional design. The population of this study were all mothers who had children aged 6-9 months in February 2022, totaling 51 people. Data analysis was performed by chi-square test. The results showed that most respondents with less knowledge (41.2%), did not give exclusive breastfeeding (58.8%) and the chi-square test showed X^2 count (14.7) > X^2 table (5.591) and the value of $(0.001) < \rho(0, 05)$. There is a relationship between knowledge of lactation management and exclusive breastfeeding in the working area of the Talang Randai Health Center, South Bengkulu Regency.

PENDAHULUAN

Menyusui memberi anak-anak awal terbaik dalam hidup. Diperkirakan lebih dari satu juta anak meninggal setiap tahun akibat diare, infeksi saluran pernapasan dan infeksi lainnya karena

mereka tidak diberi ASI secara memadai. Lebih banyak anak menderita penyakit yang tidak perlu yang tidak akan mereka alami jika mereka disusui. Menyusui juga membantu melindungi kesehatan ibu (WHO 2020).

Organisasi Kesehatan Dunia (World Health Organization/ WHO) dan United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF) merekomendasikan pemberian ASI eksklusif sejak lahir selama 4-6 bulan pertama kehidupan, dan menyusui berkelanjutan bersama dengan makanan pendamping yang memadai hingga usia 2 tahun atau lebih. Namun sebagian besar ibu di sebagian besar negara mulai memberikan makanan atau minuman buatan kepada bayinya sebelum 4 bulan, dan banyak yang berhenti menyusui jauh sebelum anak berusia 2 tahun. Alasan umum untuk ini adalah bahwa ibu percaya bahwa mereka tidak memiliki cukup ASI, atau bahwa mereka mengalami kesulitan menyusui lainnya. Kadang-kadang karena seorang ibu bekerja di luar rumah, dan dia tidak tahu bagaimana menyusui sambil melanjutkan pekerjaannya. Kadang-kadang karena tidak ada yang memberi ibu bantuan yang dia butuhkan, atau karena praktik perawatan kesehatan dan saran yang dia terima dari petugas kesehatan tidak mendukung menyusui (WHO 2020).

Masalah utama dalam pemberian ASI rendah menurut Pusdiklat Nasional (2022) adalah karenanya kurang seringnya menyusui, bayi tidak bisa menghisap, jaringan payudara hipoplastik, kelainan metabolisme dan kurangnya gizi ibu. Kondisi ini menyebabkan proses menyusui terhambat dan berpengaruh terhadap cakupan pemberian ASI terutama ASI Eksklusif.

Menurut World Health Organization, pemberian ASI secara eksklusif di dunia hanya sebesar 44% (WHO 2021). Target ASI eksklusif yang dicanangkan dalam rencana strategis (Renstra) Indonesia tahun 2020 adalah sebesar 40%. Di Indonesia, berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia diketahui persentase bayi yang mendapat ASI eksklusif sepanjang tahun 2020 tertinggi di Provinsi Nusa Tenggara Barat sebesar 87.3% dan terendah di Provinsi Papua Barat yaitu sebesar 34,0% (Kemenkes 2021) sedangkan menurut Profil Kesehatan Bengkulu persentase tertinggi terdapat di Kabupaten Kaur yaitu sebesar 90.6% dan terendah di Kota Bengkulu yaitu sebesar 60.5%, sedangkan di Kabupaten Bengkulu Selatan persentasenya sebesar 77.3% (Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu 2021).

Berdasarkan data rekapitulasi bayi sampai usia 6 bulan yang mendapat ASI eksklusif di Kabupaten Bengkulu Selatan diketahui persentase tertinggi adalah di wilayah kerja Puskesmas Masat yaitu mencapai 94.13% sedangkan persentase terendah di wilayah kerja Puskesmas Talang Randai yang hanya mencapai angka 47.15% (Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkulu Selatan 2021). Data rekapitulasi bayi kurang dari 6 bulan mendapat ASI di Puskesmas Talang Randai pada bulan Agustus 2021 menunjukkan dari 51 bayi yang berusia 6 bulan hanya terdapat 30 bayi yang masih ASI eksklusif (Puskesmas Talang Randai 2021).

Manajemen laktasi merupakan penatalaksanaan yang dibutuhkan sebagai penunjang keberhasilan pada proses menyusui yang dilakukan oleh ibu, ayah, dan keluarga. Pelaksanaan manajemen laktasi dimulai pada masa kehamilan (antenatal), segera setelah melahirkan (postnatal) dan pada masa menyusui. Manajemen laktasi pada masa kehamilan dilakukan dengan perawatan payudara selama kehamilan. Manajemen Laktasi segera setelah melahirkan adalah dengan memberikan IMD (Inisiasi Menyusui Dini), dan pijat oksitosin (Rahmawati 2015).

Apabila manajemen laktasi tidak terlaksana maka akan berdampak pada peningkatan angka gizi buruk atau gizi kurang yang berisiko meningkatkan Angka Kesakitan dan Kematian pada Bayi (AKB). Ruang lingkup Manajemen Laktasi pada periode pasca melahirkan meliputi tentang ASI Eksklusif, teknik menyusui, memeras ASI, cara dan teknik menyimpan ASI peras, memberikan ASI peras dan pemenuhan gizi selama ibu menyusui (Rahmawati 2015).

Tingkat pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi manajemen laktasi oleh ibu menyusui. Pada penelitian yang dilakukan Herry (2020) diketahui hasil uji statistik diperoleh p value = 0,011 artinya $p < \alpha$ (0.05), sehingga dengan α 5%, dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu manajemen laktasi dengan perilaku pemberian ASI eksklusif. Hasil analisis juga diperoleh nilai OR = 3,939, yang artinya ibu yang mempunyai pengetahuan baik tentang manajemen laktasi akan berpeluang baik dalam perilaku pemberian ASI eksklusif sebesar kali, dibandingkan ibu yang mempunyai pengetahuan kurang tentang manajemen laktasi.

Ibu tidak memberikan ASI eksklusif disebabkan oleh beberapa alasan, antara lain pengetahuan ibu tentang pentingnya ASI masih rendah, tata laksana rumah sakit yang salah, dan



banyaknya ibu yang mempunyai pekerjaan diluar rumah (Yuliarti 2020). Berdasarkan survey awal yang peneliti lakukan dengan melakukan wawancara pada 10 orang ibu menyusui yang melakukan kunjungan ke Puskesmas Talang Randai diketahui 7 orang ibu tidak mengetahui teknik menyusui yang tepat, cara menyimpan dan memberikan ASI peras dan bagaimana seharusnya pemenuhan gizi selama ibu menyusui sedangkan 3 orang ibu menyusui lainnya dapat menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti tersebut meskipun jawaban yang diberikan tidak sepenuhnya detail tetapi ibu sudah mengetahui gambaran umumnya.

Bila manajemen laktasi tidak terlaksana maka akan berdampak penurunan pemberian ASI sehingga bisa berdampak pada peningkatan angka gizi buruk dan gizi kurang yang beresiko pada peningkatan kematian bayi. Dengan Demikian, penting bagi ibu untuk mengetahui tentang manajemen laktasi dengan baik dan benar. Oleh sebab itu, peneliti ingin melakukan penelitian yang mengambil judul “Hubungan pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi dengan perilaku dalam pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 6-9 bulan di wilayah kerja Puskesmas Talang Randai Kabupaten Bengkulu Selatan”.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode analitik dengan pendekatan cross sectional untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi dengan perilaku dalam pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 6-9 bulan di wilayah kerja Puskesmas Talang Randai Kabupaten Bengkulu Selatan, dimana data yang menyangkut variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*) akan disimpulkan dalam waktu bersamaan.

Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki anak usia 6-9 bulan pada bulan Januari 2022 yang berjumlah 51 orang. Pengambilan sampel dengan diambil secara total sampling, hal ini dikarenakan jumlah populasi kurang dari 100. Analisis digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Analisis Univariat, analisa data univariat ini digunakan untuk mendapatkan distribusi frekuensi atau besarnya proporsi dari variabel independen dan Variabel dependen sehingga dapat diketahui distribusi frekuensi dari masing-masing variabel.
- b. Analisis Bivariat, analisis data bivariat ini digunakan untuk melihat “Hubungan pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi dengan perilaku pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 6-9 bulan di wilayah kerja Puskesmas Talang Randai Kabupaten Bengkulu Selatan “ dengan menggunakan uji statistik Chi Square.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Puskesmas Talang Randai secara geografis terletak di sepanjang pantai barat Sumatera + 10 km dan sebelah selatan Provinsi Bengkulu. Puskesmas ini dengan luas wilayah 10 km dan sebelah selatan Provinsi Bengkulu. Puskesmas ini dengan luas wilayah + 46 km², dengan suhu udara relative sama dengan daerah-daerah kota pinggiran pantai lainnya di Indonesia. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Seginim dan sebelah selatan berbatasan dengan Samudra Indonesia, disebelah Barat berbatasan dengan wilayah Kayu Kuniyit dan sebelah Timur berbatasan dengan wilayah Sulau. Wilayah kerja puskesmas ini adalah daratan dengan mata pencaharian utama penduduk adalah pertanian dengan hasil utama adalah padi, dengan hasil selingan berupa palawija.

Hasil penelitian dianalisis secara univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi dari masing-masing variabel penelitian dan secara bivariat untuk melihat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang disajikan dalam bentuk tabulasi silang.

a. Analisa Univariat

1) Pengetahuan

Tabel 1. Distribusi frekuensi pengetahuan tentang manajemen laktasi di wilayah kerja Puskesmas Talang Randai Kabupaten Bengkulu Selatan

No	Pengetahuan	n	(%)
1	Kurang	21	41.2
2	Cukup	14	27.5
3	Baik	16	31.4
Total		51	100.0

Berdasarkan tabel 1 di atas didapatkan dari 51 responden, sebagian besar dengan pengetahuan kurang yaitu sebanyak 21 orang (41.2%).

2) Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 2. Distribusi frekuensi pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Talang Randai Kabupaten Bengkulu Selatan

No	Pemberian ASI Eksklusif	n	(%)
1	Tidak ASI Eksklusif	30	58.8
2	ASI Eksklusif	21	41.2
Total		51	100.0

Berdasarkan tabel 2 di atas diketahui sebagian besar responden tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya yaitu sebanyak 30 orang (58.8%).

b. Analisa Bivariat

Tabel 3 Tabulasi silang antara pengetahuan tentang manajemen laktasi dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Talang Randai Kabupaten Bengkulu Selatan

No	Pengetahuan	Pemberian ASI Eksklusif				Total		χ^2	ρ
		Tidak ASI Eksklusif		ASI Eksklusif		n	%		
		n	%	n	%				
1	Kurang	19	90.5	2	9.5	21	100	14.7	0.001
2	Cukup	5	35.7	9	64.4	14	100		
3	Baik	6	37.5	10	62.5	16	100		
Jumlah		30	58.8	21	41.2	51	100		

Tabel 3. memperlihatkan dari 21 responden dengan pengetahuan kurang sebagian besar tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya yaitu sebanyak 19 responden (90.5%), dari 14 responden dengan pengetahuan cukup sebagian besar memberikan ASI eksklusif yaitu sebanyak 9 responden (64.4%) sedangkan dari 16 responden dengan pengetahuan baik sebagian besar memberikan ASI eksklusif yaitu sebanyak 10 responden (62.5%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* menunjukkan X^2 hitung (14.7) > X^2 tabel (5.591) dan nilai $\rho(0,001) < \rho(0,05)$ yang berarti bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan tentang manajemen laktasi dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Talang Randai Kabupaten Bengkulu Selatan.

Pembahasan

Hasil penelitian memperlihatkan dari 21 responden dengan pengetahuan kurang sebagian besar tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya yaitu sebanyak 19 responden (90.5%). Menurut peneliti hal ini mengindikasikan bahwa pengetahuan manajemen laktasi yang dimiliki ibu erat hubungannya dengan perilaku pemberian ASI eksklusif pada bayinya karena responden yang memiliki pengetahuan kurang tentang manajemen laktasi termasuk didalamnya upaya yang dilakukan dalam menunjang keberhasilan menyusui akan mudah terpengaruh memberikan makanan tambahan apabila ada masalah dalam proses menyusui dan merasa putus asa bila timbul masalah seperti ASI



tidak keluar, ASI sedikit atau tidak lancar dan adanya masalah pada saat menyusui yang akibatnya pemberian ASI secara eksklusif tidak tercapai.

Namun terdapat pula 2 orang responden (9.5%) dengan pengetahuan kurang yang memberikan ASI secara eksklusif. Menurut peneliti hal ini bisa dipengaruhi oleh ketidakmampuan ibu untuk membeli susu formula, dimana diketahui bahwa harga jual untuk susu formula bagi bayi usia 0-6 bulan cukup tinggi sehingga ibu lebih memilih memberikan ASI saja kepada bayinya.

Hasil penelitian juga menunjukkan dari 14 responden dengan pengetahuan cukup sebagian besar memberikan ASI eksklusif yaitu sebanyak 9 responden (64.4%). Menurut peneliti kondisi ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi telah sampai pada tingkatan aplikasi, dimana dengan berdasarkan pengetahuannya tersebut sehingga ibu mempraktekannya dalam proses menyusui pada bayinya, ibu mengetahui bahwa pemberian ASI secara eksklusif penting bagi tumbuh kembang bayinya dan ASI saja sudah mencukupi kebutuhan bayi sampai bayi berumur 6 bulan.

Terdapat pula 5 orang responden (35.7%) dengan pengetahuan cukup yang tidak memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya. Menurut peneliti hal ini dapat disebabkan karena ibu bekerja sehingga tidak memungkinkan baginya untuk memberikan ASI secara eksklusif selain itu juga ibu mungkin agak repot untuk memompa ASI dan menyimpan ASI di kantong ASI untuk diberikan kepada bayinya selama ia bekerja, sehingga ibu beranggapan lebih praktis untuk memberikan makanan pengganti ASI kepada bayi sebelum bayi berusia 6 bulan.

Hasil Penelitian juga menunjukkan dari 16 responden dengan pengetahuan baik sebagian besar memberikan ASI eksklusif yaitu sebanyak 10 responden (62.5%). Menurut peneliti hasil penelitian ini menunjukkan adanya kecenderungan semakin baik pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi semakin baik pula perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Pengetahuan ibu yang memadai mengenai manajemen laktasi akan mempengaruhi dan memotivasi ibu untuk memberikan ASI secara eksklusif. Ibu yang berpengetahuan baik akan mengetahui apa yang dimaksud ASI eksklusif, manfaat pemberian ASI, hal yang mempengaruhi volume ASI, zat gizi yang terkandung dalam ASI, pengetahuan mengenai kolostrum, frekuensi menyusui dan tanda bayi cukup ASI. Ibu juga akan mengetahui proses persiapan menyusui yang dimulai sejak masa kehamilan dan dimasa menyusui sehingga kendala yang mungkin timbul seperti adanya bendungan ASI atau putting lecet dalam proses menyusui dapat dicegah sehingga proses menyusui dapat berjalan dengan baik dan bayi bisa mendapatkan ASI secara eksklusif.

Namun terdapat pula 6 orang responden (37.5%) dengan pengetahuan baik yang tidak memberikan ASI eksklusif. Menurut peneliti, hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hanya sebatas pada tahap “tahu” dan “memahami” saja tetapi belum sampai pada tahap aplikasi. Artinya ibu mengetahui bahwa bayi perlu diberikan ASI Eksklusif sampai usia 6 bulan, manfaat, keuntungan, cara menyimpan dan memberikan ASI perah bagi ibu bekerja dan hal lainnya berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif, tetapi ibu tidak mengaplikasikannya dalam proses menyusui pada bayinya. Keadaan ini juga mengindikasikan bahwa perilaku seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan saja namun juga dapat dipengaruhi faktor lain seperti misalnya pendidikan, pekerjaan, pengalaman, dukungan keluarga maupun dukungan petugas kesehatan.

Menurut Hanifah (2017) rendahnya pemberian ASI eksklusif oleh ibu menyusui dapat disebabkan oleh faktor karakteristik, internal, dan eksternal. Faktor karakteristik, yaitu umur, pekerjaan dan paritas, faktor internal meliputi rendahnya pengetahuan dan sikap ibu, sedangkan faktor eksternal meliputi kurangnya dukungan keluarga, masyarakat, petugas kesehatan maupun pemerintah, faktor sosial budaya, serta kurangnya ketersediaan fasilitas kesehatan ibu dan anak.

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi-square menunjukkan X^2 hitung (14.7) > X^2 tabel (5.591) dan nilai $p(0,001) < p(0,05)$ yang berarti bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan

tentang manajemen laktasi dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Talang Randai Kabupaten Bengkulu.

Menurut peneliti, hasil tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi merupakan faktor yang dapat memengaruhi dalam perilaku pemberian ASI eksklusif. Ibu yang memiliki pengetahuan lebih tinggi tentang manajemen laktasi akan menunjukkan kepercayaan diri menyusui yang lebih tinggi dibandingkan ibu yang berpengetahuan rendah.

Adiningrum (2017) menyebutkan bahwa masih rendahnya pencapaian program pemberian ASI eksklusif dapat terjadi karena beberapa hambatan, diantaranya rendahnya pengetahuan tentang manajemen laktasi seperti manfaat dan tujuan pemberian ASI eksklusif bisa menjadi penyebab gagalnya pemberian ASI eksklusif pada bayi dimana kemungkinannya pada saat pemeriksaan kehamilan (antenatal care), mereka tidak memperoleh penyuluhan intensif tentang ASI eksklusif, kehamilan dan manfaat ASI, teknik menyusui, dan kerugian jika tidak memberikan ASI eksklusif. Bila manajemen laktasi tidak terlaksana dengan baik maka akan berdampak pada kegagalan pemberian ASI Eksklusif yang berakibat pada peningkatan angka gizi buruk.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Afrinis (2020) dimana hasil penelitiannya menunjukkan dari 20 responden yang memiliki pengetahuan kurang tentang manajemen laktasi, hanya sebanyak 5 responden (25,0%) yang memberikan ASI eksklusif kepada bayinya, sedangkan dari 18 responden yang memiliki pengetahuan manajemen laktasi baik, hanya sebanyak 6 responden (33,3%) yang tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji chi-square diperoleh nilai p-value lebih besar $\leq \alpha$ (0,05) yaitu 0,024 yang artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan. Didapatkan pula nilai prevalensi Odd Ratio (OR) sebesar 6,000 artinya responden dengan pengetahuan manajemen laktasi kurang berpeluang untuk tidak memberikan ASI eksklusif 6 kali dibandingkan dengan ibu dengan pengetahuan manajemen laktasi baik.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori yang dikemukakan Notoatmodjo (2017) yang menyebutkan bahwa pengetahuan merupakan faktor penting dalam membentuk tindakan seseorang (overt behavior) dimana pengetahuan ini berasal dari hasil tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan. Pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi diartikan sebagai segala sesuatu yang diketahui ibu tentang menyusui. Adapun hal-hal yang perlu diketahui ibu mengenai manajemen laktasi meliputi manfaat ASI, teknik dan posisi menyusui, perlekatan bayi, frekuensi dan durasi menyusui hingga ASI perah (memerah, menyimpan dan menghangatkan ASI). Sehingga dengan pengetahuannya yang luas ini, ibu menyusui dapat mempersiapkan proses menyusui sejak dari kehamilan sehingga hambatan-hambatan yang mungkin terjadi selama proses menyusui di masa nifas dapat diminimalisir.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan pengetahuan tentang manajemen laktasi dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 6-9 bulan di wilayah kerja Puskesmas Talang Randai Kabupaten Bengkulu Selatan, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden dengan pengetahuan kurang yaitu sebanyak 21 orang (41.2%). Sebagian besar responden tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya yaitu sebanyak 30 orang (58.8%). Terdapat hubungan antara pengetahuan tentang manajemen laktasi dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Talang Randai Kabupaten Bengkulu Selatan yang ditunjukkan dengan nilai $p(0,001) < p(0,05)$.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh responden, pihak Puskesmas Talang Randai Kabupaten Bengkulu Selatan dan Akademi Kebidanan Manna yang telah membantu selama proses penelitian berlangsung.



DAFTAR PUSTAKA

- Adiningrum 2017. Buku Pintar ASI Eksklusif. Salsabila Pustaka, Jakarta.
- Alfidayana Riza 2017. Hubungan Pengetahuan Ibu Bekerja tentang Manajemen Laktasi dan Dukungan Tempat Kerja dengan Perilaku Ibu dalam Pemberian ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu (Pustu) Amplas Medan. Jurnal Penelitian. Politeknik Kesehatan Kemenkes, Medan.
- Afrinis Nur 2020. Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Manajemen Laktasi dan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 6-9 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Senapelan Tahun 2020. Jurnal Penelitian. Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Riau.
- Andayani Riska 2019. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Manajemen Laktasi dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Atari Jaya Kecamatan Lalembuu Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2019. Jurnal Penelitian. Politeknik Kesehatan Kendari, Sulawesi Tenggara.
- Budiman and A, R. 2013. Kapita Selektta Kuesioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan. Salemba Medika, Jakarta.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkulu Selatan 2021. Rekapitulasi Data. Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkulu Selatan, Manna.
- Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu 2021. Profil Kesehatan Provinsi Bengkulu. Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu, Bengkulu.
- Hanifah, S. A., Astuti, S., & Susanti, A. I 2017. Gambaran Karakteristik Ibu Menyusui Tidak Memberikan ASI Eksklusif di Desa Cikeruh Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang Tahun 2015. Jurnal Sistem Kesehatan, 3(1).
- Herry, Evi Nurafiah 2020. Pengetahuan Ibu Tentang Manajemen Laktasi dengan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskemas Gembor Tangerang Tahun 2019. Jurnal Penelitian. STIKes Yatsi, Tangerang Banten.
- Kemenkes 2021. Profil Kesehatan Indonesia. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- Lawrance Green dkk 2014. Helath Education Planing A Diagnostik Approach. Terjemahan. Pustaka Gramedia, Jakarta.
- Maryunani Anik. 2016. Inisiasi Menyusu DIni, ASI Eksklusif dan Manajemen Laktasi. Trans Info Media, Jakarta.
- Notoatmodjo Soekidjo 2017. Kesehatan Masyarakat: Ilmu dan Seni. Rineka Cipta, Jakarta.
- Puskesmas Talang Randai 2021. Rekapitulasi Data Puskesmas Talang Randai. Puskesmas Talang Randai, Bengkulu Selatan.
- Putri Verli 2018. Kuesioner Penelitian. Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Serta Status Bekerja Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Desa Pandian Puskesmas Pandian Kecamatan Kota Sumenep Kabupaten Sumenep. Online. <http://academia.edu>. Diakses 14 April 2022.
- Prasetyono 2016. Buku Pintar ASI Eksklusif. Diva Press, Yogyakarta.
- Rahmawati 2015. Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Ibu Tentang Manajemen Laktasi di Wilayah Kerja Puskesmas Ponorogo Utara, Kabupaten Ponorogo. Universitas Muhammadiyah, Ponorogo.
- Yuliarti 2020. Keajaiban ASI: Makanan Ternaik Untuk Kesehatan, Kecerdasan dan Kelincahan si Kecil. Andi Publisher, Yogyakarta.
- Wati Dwi Candra Ambar 2021. Manajemen Laktasi Ibu Menyusui ASI Eksklusif. Jurnal Penelitian. Universitas "Aisyiyah, Yogyakarta.
- Wawan dan Dewi 2014. Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia. Nuha Medika, Yogyakarta.

- WHO 2021. Infant and Young Child Feeding. Online. <http://who.int>. Diakses 24 Juli 2021.
-2020. Global Nutrition Targets 2025. Breastfeeding Policy Brief. World Health Organization, Jenewa.
- Woja, Hilarius Holan 2018. Tingkat pengetahuan ibutentang manajemen laktasi dengan perilaku pemberian ASI di Posyandu Seruni Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.
- Wowor M 2016. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui di Puskesmas Bahu Kota Manado. Skripsi, Fakultas Kedokteran Universitas Ratulangi Manado.